

PENDIDIKAN DA'I DAN PROSES PELAKSANAANNYA

Shofiyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: shofi6865grk@gmail.com

Abstract: *So that the da'wah can be accepted by mad'unya, then the process of da'wah that must be implemented in order to transform the teachings of the Islamic religion needs to get a more serious study, so that proselytizing process carried out to get sympathy from mad'u which in the end consciously to be in give as a consequence islamic. Grown against science and technology also impact on take against the treatment of religious teachings for its adherents. The phenomenon of life problems will be given priority in the delivery of missionary mission itself. Basically that dakwah that can be accepted by the mad'unya is that can provide solutions in life. The need for added values for the da'i is that the other sciences that support the activities of da'wah process will be a priority consideration for the da'i to improve the quality of delivery and success of da'wah.*

Keywords: *Da'i, Process, Implementation*

Pendahuluan

Pendakwah adalah faktor yang sangat menentukan dalam proses pelaksanaan dakwah Islamiyah, karena dari sinilah sumber informasi akan ditransferkan kepada mitra dakwah, sejauh mana efek yang ditimbulkan dari pendakwah dapat diterima betul kepada mitra dakwah, artinya dapat dihayati dan kemudian diamalkan dalam kehidupan kesehariannya.

Dakwah menurut Syeh Muhammad al-Khadir Husain adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.¹ Karena yang diajak adalah manusia yang mempunyai kemauan, kepentingan dan pola pikir yang berbeda antar sesama, maka perlu sekali bagi seorang pendakwah untuk mengetahui ilmu-ilmu penunjang dalam proses pelaksanaan dakwah.

Islam adalah agama dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam.²

Al-Qur'an adalah sumber pokok untuk dakwah Islam ditempat manapun dan waktu manapun juga al-Qur'an adalah dasar hidup orang Islam dan sumber hukum-hukum syari'at Islam, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sejak 17 Ramadhan

¹Moh, Ali Azia, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 11.

²M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogya: Sumbangsih, 1980), 5.

ketika beliau berusia 40 tahun sampai 9 Zulhijjah tahun 10 H (yaitu pada waktu umur 63 tahun) al-Qur'an diturunkan tidak sekaligus tetapi ayat demi ayat menurut keperluan hidup dan ibadat kaum Muslimin ketika itu.³

Pendakwah

Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga da'i (دَاعِي). Dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*massage*) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah Islam, muballigh, guru mengaji, pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk pendakwah. Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi.⁴ Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.⁵

Dengan demikian maka dakwah pada prinsipnya adalah seseorang/individu atau kelompok/lembaga yang mengajak kepada perbuatan yang diridloi oleh Allah Swt. dengan melalui apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat transformasi nilai-nilai ilahiyah kepada mitra dakwah. Kita tidak boleh mengatakan bahwa dakwah hanya berpidato di depan publik/mitra dakwah, akan tetapi bahwa dakwah dapat dilaksanakan disetiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Dan kalau kita membatasi bahwa dakwah itu hanya dengan pidato saja, maka sempitlah lapangan kajian dakwah kita.

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ شَرَّاجِيلَ بْنِ يَزِيدَ الْمَعَاوِرِيِّ عَنْ أَبِي عُلْفَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِيْمَا أَعْلَمُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا». قَالَ أَبُو دَاوُدَ رَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شَرِيحٍ الْإِسْكَنْدَرَانِيُّ لَمْ يَجُزْ بِهِ شَرَّاجِيلُ هِيَ دَاوُدَ: 4293

"Dikabarkan dari Sulaiman Ibnu Daud Mahri dan dihabarkan dari Ibnu Wahhab dikabarkan kepadaku Said ibnu Ayyub dari Syarahil ibnu Yazidi diketahui dari ibnu al-Qamah dari Abu Hurairah, sejauh yang saya ketahui bahwa Rasulullah saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah itu mengirimkan untuk setiap umat (bangsa) setiap seratus tahun orang yang memperbaharui agama", Berkata Abu Daud dari Abu Abdul Rahman bin Shurayh Aleksandria yang dikeluarkan oleh Syarahil. Sunan Abu Daud": 4293.⁶

Hadith ini menjelaskan bahwa setiap seratus tahun Allah akan mengutus seseorang untuk menjadi pendakwah dalam rangka untuk menyiarkan agama Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran. Dengan demikian kedudukan pendakwah pada prinsipnya adalah untuk memurnikan dalam pembawaan ajaran agama yang diharapkan oleh Allah SWT.

Kriteria Pendakwah Profesional

³H. Aboebakar Aceh, *Potret Da'wah Muhammad SAW dan Para Sahabatnya*, (Solo: CV. Ramadhani, 1986), 13.

⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 216.

⁵M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 21-22.

⁶Abd. Syakur, *Silabus Mata Kuliah Hadith Dakwah Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 2011.

Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah saw. sebagai pemimpin dan teladan baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlaq kepada seluruh manusia.⁷

Da'i yang ahli dan tangguh, yang professional, adalah meeka yang sarat dengan tanggung jawab, sadar akan bahaya yang tengah mengancam agama, umat dan alam lingkungannya, serta ahli dalam bidangnya sebagai da'i. Selain itu juga selalu cermat dalam berbagai sektor landasan dakwah sehingga penyampaianannya selalu positif.⁸

Beberapa sifat yang dipandang amat dibutuhkan dan dalam batas kemampuan serta kenyataan yang ada, bukan hayalan atau berlebih-lebihan adalah:

1. Iman yang dalam, tumbuh sadar sejalan dengan pikirannya.
2. Pengetahuan tentang pokok pemikirannya serta jalur-jalurnya secara umum, dilengkapi dengan keteguhan hati dalam menyempurnakan pengetahuannya dari segi-segi pelaksanaannya serta topanan hukumnya dan segala sesuatu yang sebelum sampai diketahuinya.
3. menerapkan materi dakwahnya kepada dirinya sendiri sehingga terproyeksi dalam kehidupannya sendiri sesuai dengan sasaran da'wahnya itu.
4. Berlatih secara sinambung dengan cara yang berhasil guna, peralatan mutahir yang dimanfaatkan oleh kebudayaan modern untuk merusak kebudayaan Islam. Menerapkan pula ilmu jiwa kemasyarakatan dan mengambil hikmah dari pengalaman lawan, missi kristenisasi, komunisme, kolonialisme dan lain-lain.
5. kesadaran yang utuh dalam menghadapi kenyataan. Zaman serta lingkungannya dengan menyatukannya menurut metode da'wah.
6. Berakhlak mulia seperti keikhlasan, sabar, giat berusaha, besar hati, puas bila menerima sesuatu, berani dan tangguh dalam pendirian.
7. Bekerjasama dengan sesama da'i agar dapat mempersatukan derap langkah hingga terwujud saling melengkapi satu dengan lainnya dengan satu khittah Islami dalam pengamalannya. Penuh ketelitian, waspada, iklas dan jujur dalam melaksanakan khittah itu.⁹

Balasan Bagi Pendakwah

Dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diinginkan oleh da'i. Sebagai makhluk psikologis, manusia adalah makhluk yang berfikir, merasa dan berkehendak. Kehendak manusia untuk menerima atau menolak suatu ajakan dipengaruhi cara berfikir dan cara merasanya. Cara berfikir dan cara merasa yang salah dapat mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan.

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap orang Islam untuk melaksanakan perintah ini. Sedangkan pelaksanaan dakwah diwajibkan ketika orang itu telah sudah mencapai usia dewasa artinya sudah bisa mengerti antara baik dan buruk terhadap pelaksanaan perintah agama. Allah memberikan kontribusi lain ketika umatnya dapat melaksanakan perintah dakwah ini, Rasulullah saw. Bersabda:

⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 217

⁸Muhammad Ash-Shobbaach, *Kriteria seorang Da'i*, (Jakarta: Gema Insani Press, tt), 18.

⁹Ibid., 19-20

من دعا الى هدى كان له من اجر مثل اجر من تبعه لا ينقض ذلك من اجورهم شيئاً , ومن دعا الى ضلاله من الاثم مثل اثم من تبعه لا ينقض ذلك من اثمهم شيئاً

“Barang siapa yang mengajak kepada petunjuk, ia berhak memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan, ia mendapat dosanya seperti dosa yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikitpun dari dosa mereka. (HR. Muslim, Malik, Abu Daud, dan Tirmidzi)”.¹⁰

Lebih jauh Rasulullah saw. Bersabda tentang pelaksanaan dakwah Islamiyah: مامن قوم عملوا بالمعاصي وفيهم من يقدر على ان ينكر عليهم فلم يفعل الا يوشك ان يعذبهم الله بعدا ب عنده .

“Tidaklah suatu kaum melakukan maksiat sedangkan diantara mereka ada orang yang mampu menegur mereka tetapi tidak dilakukannya, melainkan Allah akan segera menurunkan siksa atas mereka semua dari sisiNya”.¹¹

Demikianlah kontribusi Allah kepada orang yang melakukan dakwah Islamiyah dalam kehidupannya tanpa ada suatu pamrih apa-apa dan hanya didorong oleh rasa keimanannya dalam merefleksikan terhadap kewajiban sebagai seorang muslim.

Keberhasilan Dakwah

Pelaksanaan dakwah adalah sebagai suatu usaha/proses mentransfer nilai-nilai Ilahiyah kepada mitra dakwah. Oleh karena itu aktivitas dakwah harus bisa diukur keberhasilannya, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara difinitif, terutama tujuan mikronya. Dari sudut psikologi dakwah, ada lima dakwah yang efektif:

1. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*Mad'u*) tentang apa yang didakwahkan.
2. Jika masyarakat (*Mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
3. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara Da'i dan masyarakatnya.
4. Jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat *Mad'u*.
5. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.¹²

Kemudian dalam pembahasan selanjutnya adalah pengertian lain dari orang-orang yang akan melaksanakan proses dakwah islamiyah dalam berbagai dimensi kehidupan manusia dalam kehidupan dimasyarakat, antara lain:

1. Mufti

Mufti adalah orang yang dipercayakan untuk memberi fatwa (Islam),¹³ Mufti berkedudukan sebagai seorang yang diberi mandat/kepercayaan oleh seorang sultan (Raja) disuatu negara, sebagai pemegang fatwa. Ini berlaku untuk sebuah negara yang menjalankan syariat Islam (negara islam), dan mufti kedudukannya bukan sebagai pendakwah tetapi sebagai seorang pendukung. Tugasnya pula bukan menegakkan agama, tetapi memelihara agama.

¹⁰Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Surakarta: Penerbit Karya Harapan, 2005), 418.

¹¹Imam Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), Zaid Husein al-Hamid, terjemah, 141.

¹²Faizah, S.Ag, M.A., H. Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A., *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), xv.

¹³Alek MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Penerbit Karya Harapan, 2005), 418.

Mufti adalah seorang yang memegang kedudukan tertinggi selepas sultan. Tugas mufti sangat berat, termasuk menulis fatwa, menyimpan fatwa dan membatalkan fatwa.

2. Mu'allim

Mu'allim adalah orang yang mengerti, atau dapat dikatakan sebagai guru. Kedudukan guru adalah memberikan pemahaman kepada muridnya tentang sesuatu yang belum diketahui. Kedudukan sebagai mu'allim adalah memberikan transformasi keilmuan kepada muridnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Kalau dikaitkan dengan pengembangan agama Islam bisa jadi bahwa mu'allim pendakwah dengan melalui lembaga pendidikan.

Kita tahu bahwa media atau sarana dakwah itu adalah meliputi dari segi kehidupan manusia untuk supaya proses dakwah Islamiyah bisa tetap diterima oleh mitra dakwah tanpa ada suatu gejolak dalam masyarakat.

Kesimpulan

Dari uraian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Pendakwah adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah baik perorangan maupun kelompok/lembaga. Pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dari segi kehidupan manusia dalam interaksi sosial. Bahwa pengertian lain mengenai pelaku dakwah adalah bermacam-macam, dilihat dari kiprah dan kedudukan pelaku dakwah itu berada.

Daftar Pustaka

- Aceh, Aboebakar., (1986), *Potret Da'wah Muhammad SAW dan Para Sahabatnya*, Solo: CV. Ramadhani.
- Alek MA, (2005), *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Penerbit Karya Harapan.
- Ali Aziz, Moh., (2009), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana,
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, (2006), *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana,
- Ghozali, Imam., (1995), *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terjemah Zaid Husein al-Hamid Jakarta: Pustaka Amani.
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, (2005), *Fiqih Dakwah*, Surakarta: Penerbit Karya Harapan.
- Mansyur Amin, M., (1980), *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogya: Sumbangsih
- Munir, M., dan Wahyu Ilahi, (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.